

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Henry Fayol (2002:24) menyatakan 5 fungsi penting dari manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan atau komando (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan Pelaporan (*reporting*).

Berdasarkan teori dari Henry Fayol di atas menjelaskan mengenai manajemen yang sudah penulis lakukan di sanggar seni Latah Tuah kemudian telah penulis kemukakan pada bab I, bab II, bab III, dan bab IV maka dapat penulis kemukakan bahwa manajemen sanggar seni Latah Tuah UIN Suska Pekanbaru yang berada di jalan Baru Panam dan diketuai oleh Imam Aminuddin sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari berjalannya semua fungsi manajemen mulai dari adanya perencanaan, adanya jadwal latihan rutin, adanya jadwal latihan tambahan disetiap mengikuti event-event seni, penerimaan anggota baru dan juga metode latihan yang sangat kekeluargaan sehingga membuat anggota betah untuk berlama-lama di sanggar.

Tahap manajemen pengorganisasian yang sudah berjalan baik dapat dilihat dari adanya pergantian pengurus sanggar setiap satu tahun sekali yang disepakati oleh seluruh pengurus sanggar. Setelah adanya pemilihan ketua barulah dibuat struktur organisasi yang baru untuk lebih memperjelas tanggung jawab yang

dipegang oleh setiap anggota yang mendapat jabatan menjadi pengurus sanggar. Tahap pengarahan atau komando juga sudah sangat baik dapat dilihat dari pedulinya pembina sanggar, penasehat sanggar, ketua sanggar untuk memberikan bimbingan, saran dan nasehat kepada anggota sanggar yang lain dan juga ketua sanggar yaitu Imam Amminuddin sendiri selalu mengikuti dan memantau proses latihan anggota sanggar.

Selanjutnya tahap manajemen koordinasi di sanggar Latah Tuah juga sudah cukup berjalan dengan baik dapat dilihat dari aturan yang dibuat untuk dipatuhi anggota sanggar yaitu untuk tetap berkerjasama dan berkoordinasi pada setiap kegiatan-kegiatan seni yang diikuti, salah satu contohnya misalnya bidang tari akan melakukan parade tari, maka tidak hanya bidang tari saja yang mempersiapkan segala kebutuhan persiapan pertunjukan tetapi dari koordinator bidang lain juga ikut membantu menyelesaikan bersama segala kekurangan. Tahap pelaporan juga sudah berjalan dengan baik di sanggar seni Latah Tuah dapat dilihat dari aktifnya sekertaris dan juga koordinator pengurus melaporkan setiap tahap akhir kegiatan-kegiatan sanggar, baik itu disetiap rapat bulanan maupun disetiap setahun sekali.

Hal ini merupakan bentuk sistem manajemen yang dilakukan disanggar seni Latah Tuah untuk membuat sanggar seni Latah Tuah sesuai dengan visi misi sanggar, dan tentunya akan menciptakan seniman-seniman yang profesional dari sanggar Latah Tuah ini.

5.2 Hambatan

Dalam penyusunan penelitian ini ada beberapa hambatan yang penulis temukan, hambatan-hambatan tersebut yaitu:

1. Pada saat penelitian penulis bertepatan pada bulan ramadhan, sehingga susah untuk bertemu dengan ketua sanggar dan anggota sanggar, karena kegiatan di sanggar dikurangi.
2. Keterbatasan buku mengenai manajemen sanggar seni, baik di perpustakaan kampus maupun di toko-toko buku yang ada di Pekanbaru.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah tersusun ini, penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Diharapkan kepada Dinas-dinas yang terkait dengan kebudayaan di Riau agar lebih memperhatikan sanggar-sanggar kesenian yang ada di Riau, agar sanggar-sanggar kesenian merasa memiliki dalih penting dalam melestarikan kebudayaan yang ada di Riau.
2. Diharapkan kepada sanggar Latah Tuah untuk tetap memegang prinsip sanggar yang diambil dari kata “Latah Tuah” yang artinya, biar latah tapi tetap
3. Diharapkan kepada pihak kampus Universitas Islam Riau agar dapat menambah referensi tentang manajemen sanggar seni, agar mempermudah

mahasiswa yang memang ingin mencari data mengenai manajemen sanggar seni.

4. Ditujukan kepada pemimpin sanggar Latah Tuah agar mempertahankan kinerja kepemimpinan organisasi, agar tetap mampu bersaing dengan sanggar-sanggar lain yang ada di Riau.

